

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan anak pada masa selanjutnya, berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, PAUD berperan penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal (Republik Indonesia, 2003; Sujiono, 2017).

Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi otot – otot kecil terutama pada jari tangan dan pergelangan tangan yang memerlukan ketepatan, ketelitian dan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan motorik halus sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas anak, seperti menggambar, mewarnai, menulis, menggunting, melipat, meronce, dan menyanyikan. (Khadijah & Amelia, 2020). Oleh karena itu,

kemampuan motorik halus perlu di kembangkan sejak dini melalui berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Salah satu kegiatan yang efektif untuk menstimulasi koordinasi mata dan tangan adalah kegiatan menganyam. Menurut Hasrita, Herman, dan Zainuddin (2022), kegiatan menganyam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan serta mengontrol gerakan jari melalui aktivitas menyisipkan bahan anyaman secara teratur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat secara bertahap, dari 10% pada pra-siklus menjadi 80% pada siklus III, sehingga menganyam dinilai efektif sebagai kegiatan pembelajaran motorik halus bagi anak usia dini.

Selain itu, penelitian Warsiti, Harsini, dan Prayoga (2024) menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan menganyam dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan menganyam tidak hanya melatih keterampilan menggunakan jari-jari tangan, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan koordinasi antara penglihatan dengan gerakan tangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini penting dilakukan karena koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus dan kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran di jenjang berikutnya. Melalui kegiatan menganyam daun pisang secara sederhana, anak tidak hanya belajar melatih otot-otot kecil

pada jari tangan, tetapi juga mengembangkan konsentrasi, kesabaran, ketelitian, kemampuan memecahkan masalah sederhana, serta mengenal pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif kegiatan pembelajaran yang mudah diterapkan oleh guru PAUD dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar.

Motorik halus merupakan kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama otot jari tangan dan pergelangan tangan, yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta pengendalian gerak yang baik. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena mendukung anak dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti menggambar, mewarnai, meronce, menulis, meremas. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus perlu diberikan stimulasi yang tepat agar berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak Khadijah & Amelia (2020).

Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatkan motorik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta keinginan untuk mencoba berbagai aktivitas baru. Pada usia ini anak mulai mampu melakukan kegiatan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan koordinasi mata dan tangan secara optimal (Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014).

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Kesulitan tersebut terlihat ketika anak belum mampu menggerakkan tangan sesuai dengan objek yang dilihat, kurang teliti dalam menyusun pola, serta belum mampu menyelesaikan tugas yang memerlukan keterampilan motorik halus secara optimal (Khadijah, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak masih memerlukan stimulasi yang lebih intensif melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Raden Syahid IV Gandri, ditemukan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia 4-5 tahun masih perlu ditingkatkan. Sebagai anak mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan yang memerlukan ketepatan gerakan tangan, seperti menyusun pola, melipat, maupun menganyam sederhana. Selain itu, beberapa anak masih menunjukkan kurangnya konsentrasi dan ketelitian saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Perkembangan anak usia dini terdiri dari berbagai aspek, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Aspek- aspek tersebut saling berkaitan erat dan perlu dikembangkan secara seimbang agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas belajar anak adalah perkembangan fisik motorik, khususnya motorik halus Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014;(Suryana, 2021).

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak adalah kegiatan menganyam daun pisang secara sederhana. Menganyam merupakan kegiatan menyusun dan menyilangkan bahan tertentu secara teratur sehingga membentuk pola atau bentuk tertentu. Kegiatan menganyam melibatkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan secara bersamaan sehingga dapat melatih ketrampilan motorik halus, ketelitian, konsentrasi, serta koordinasi mata dan tangan anak (Mursid, 2018).

Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusutkan atau menumpang tindihkan bagian – bagian barang bahan anyaman secara bergantian (Sumanto, 2005)

Dari penelitian yang dilakukan oleh Juli Hasrita dkk (2022) Penerapan bermain menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini terdapat pada indikator kelompok A usia (4-5 tahun) dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian anak mampu: Anak mampu menganyam dengan daun pisang, Anak teliti mengurutkan potongan daun pisang, dan Anak mampu membuat bentuk anyaman secara sederhana.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti penting untuk melakukan penelitian Tindakan di kelas dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Melalui Motorik Halus Menganyam Daun Pisang Secara Sederhana pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raden Syahid IV Gandri.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan kegiatan menganyam daun pisang secara sederhana untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia 4–5 tahun di TK Raden Syahid IV Gandri?
2. Apakah kegiatan menganyam daun pisang secara sederhana dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia 4–5 tahun di TK Raden Syahid IV Gandri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan motorik halus menganyam daun pisang secara sederhana dalam pembelajaran di TK Raden Syahid IV Gandri.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia 4–5 tahun setelah diterapkan kegiatan motorik halus menganyam daun pisang secara sederhana.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan kemampuan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan menganyam daun pisang secara sederhana pada anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan.
- 2) Mengembangkan keterampilan motorik halus.
- 3) Melatih konsentrasi dan ketelitian anak.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam waktu menyelesaikan tugas.

b. Bagi guru

- 1) Untuk menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran yang inovatif.
- 2) Menjadi alternatif kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak.
- 3) Membantu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada anak.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.
- 2) Menambah variasi untuk media pembelajaran berbasis bahan alam.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan di kelas.
- 2) Menjadi sarana penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

E. Definisi Istilah

1. Koordinasi mata dan tangan (Variabel Terikat)

Koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan anak dalam mengintegrasikan penglihatan mata dengan Gerakan tangan secara tepat dan terarah untuk menyelesaikan suatu aktivitas tertentu.

2. Menganyam daun pisang (Variabel Bebas)

Menganyam daun pisang adalah kegiatan menyilangkan potongan daun pisang secara teratur untuk membentuk pola tertentu yang dilakukan oleh anak sebagai melatih motorik halus dan koordinasi mata dan tangan dengan baik.